

# ANALISIS SEMIOTIKA MISOGINI PADA FILM BRIMSTONE

<sup>1</sup>Adinda Rahma Eksanti, <sup>2</sup>Merry Fridha Tri Palupi, <sup>3</sup>Irmasanthi Danadharta

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
dindaekshanti@gmail.com

## *Abstract*

Film As a form of mass media communication, film is a form of product that describes a perception of the point of view of several groups or certain ideologies in society. Our perception of the film earlier can be said that the film has an ideology to describe a story so that people can properly perceive the message conveyed through the film. One of them is the delivery of messages of gender injustice in the form of elements of misogyny represented in a film. One of the films that will be used by the observation unit is a film called Brimstone which was released in 2017 and directed by Martin Koolhoven. In this study, researchers analyzed the elements of misogyny in the Brimstone film using descriptive qualitative methods and this study used Charles Sanders Peirce's semiotic analysis approach and the triangle of meaning theory which consists of three elements, namely sign (sign), object (reference sign), and an interpretant (use of signs) which analyzes elements of misogyny from the Brimstone film. Based on the results of the research analysis, the elements of misogyny in the Brimstone film here are in the form of acts of physical violence, intimidation, and sexual harassment committed against women and also the depiction of the role of female characters who are portrayed negatively, namely as prostitutes in the film.

**Keywords:** *Representation, Semiotics, Misogyny, Charles Sanders Peirce, Film*

## **Abstrak**

Film Sebagai salah satu bentuk komunikasi media massa, film merupakan bentuk dari produk yang menggambarkan suatu persepsi sudut pandang dari beberapa golongan maupun ideologi tertentu di masyarakat. Persepsi kita terhadap film itu tadi dapat dikatakan bahwa film memiliki ideologi untuk menggambarkan suatu cerita agar masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan baik melalui film tersebut. Salah satunya yakni penyampaian bentuk pesan ketidakadilan gender berupa unsur Misogini yang direpresentasikan ke dalam sebuah film. Salah satu film yang akan digunakan unit observasi yakni film yang berjudul Brimstone yang dirilis pada tahun 2017 serta disutradarai oleh Martin Koolhoven. Dalam Penelitian ini, peneliti menganalisis unsur Misogini di dalam film Brimstone menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce serta teori segitiga makna atau triangle of meaning yang terdiri melalui tiga elemen yaitu sign (tanda), object (acuan tanda), dan interpretant (penggunaan tanda) yang menganalisis unsur Misogini dari dalam Film Brimstone. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian, unsur Misogini dalam film Brimstone disini berupa tindakan

kekerasan fisik, intimidasi, dan pelecehan seksual yang dilakukan terhadap perempuan dan juga penggambaran peran pada tokoh perempuan yang digambarkan secara negatif yakni sebagai pelacur pada film tersebut.

**Kata kunci:** Representation, Semiotics, Misogyny, Charles Sanders Peirce, Film

## **Pendahuluan**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berperan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi pada masyarakat. Film memiliki kemampuan menghantar film secara unik. Dalam banyak penelitian tentang dampak film pada masyarakat, hubungan film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya dalam film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasari oleh argumen bahwa film merupakan potret dari kehidupan masyarakat (Irwanto dalam Sobur, 2009).

Sebagai salah satu bentuk media massa, film merupakan salah bentuk dari produk yang menggambarkan suatu sudut pandangan dari beberapa golongan maupun ideologi tertentu di masyarakat. Hal itu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya film. Dari kondisi inilah yang pada akhirnya menuntut kita agar bersikap kritis untuk menyikapi sebuah film. Banyak dari kita yang menyikapi sebuah film berdasarkan persepsi kita yang menganggap suka atau tidak suka dan baik buruknya sebuah film. Persepsi kita terhadap film itu tadi dapat dikatakan bahwa film memiliki ideologi untuk menggambarkan suatu cerita agar masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan dengan baik melalui film tersebut. Salah satunya yakni penyampaian bentuk pesan ketidakadilan yang direpresentasikan ke dalam sebuah film. Ketidakadilan menjadi salah satu bentuk realitas yang sering terjadi di sekitar kita, salah satunya yakni ketidaksetaraan gender khususnya terhadap perempuan yang terjadi di sekitar kita. Perempuan seringkali menjadi objek sebagai makhluk lemah yang tertindas dan tidak berdaya seakan perempuan tidak mampu untuk melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki.

Adanya perlakuan ketidakadilan terhadap perempuan serta maraknya kebencian terhadap perempuan memunculkan istilah baru, yaitu misoginis. Istilah misoginis berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *Misogyny* yang berarti kebencian terhadap perempuan. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer terdapat tiga ungkapan yaitu (1) Misogini yang berarti benci akan perempuan atau membenci perempuan, (2) Misogini berarti perasaan benci akan perempuan, dan (3) Misogini yang berarti laki-laki yang benci kepada perempuan. Namun secara terminologi juga dipakai untuk mengartikan doktrin sebuah aliran pemikiran yang secara dhahir memojokkan dan merendahkan derajat perempuan. (Ainiyah, 2015, hlm. 138–139).

Industri perfilman barat merilis film yang bertemakan isu gender tersebut. Film dengan genre *thriller* berjudul “Brimstone” yang dirilis pada tahun 2017 ini mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan pada abad ke-19 bernama Liz yang mengalami tindakan ketidakadilan gender sejak kecil oleh ayahnya yang berprofesi sebagai pendeta dengan ajaran penyimpangan agama yang mengarah pada bentuk tindakan Misogini yang selalu

menganggap rendah dan mendiskriminasi perempuan. Tindakan yang dilakukan oleh ayahnya tersebut tidak hanya dilakukan terhadap keluarganya saja, tetapi juga pada para jemaatnya. Film berdurasi 2 jam 28 menit produksi Backup Media, N279 Entertainment yang disutradarai oleh Martin Koolhoven.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Misogini Pada Film *Brimstone*”.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok. (Danadharta, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis analisis semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna (*triangle of meaning*) milik Peirce terdiri dari tanda (*sign*), objek, dan interpretan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yakni dengan cara menganalisa setiap *scene*, adegan, dan teks yang mengandung bentuk unsur Misogini pada film “*Brimstone*”, kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan tiga tahap pada teori semiotika segitiga makna sebagai berikut :

- a. Tanda: Teks dan gambar dalam film *Brimstone* yang memuat unsur perjuangan perempuan dalam melawan diskriminasi dan ideologi misogini
- b. Objek: Scene yang berkaitan dengan ideologi misogini yang terdapat di dalam film *Brimstone* lalu kemudian akan diklasifikasikan secara indeks, ikon, dan simbol.
- c. Interpretan: Menafsirkan makna kemudian menafsirkan data dalam bentuk kalimat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian representasi misogini dengan menggunakan analisis semiotika dalam film *Brimstone* berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dengan menggunakan *Sign, Object, Interpretant* yang terdapat dalam film tersebut. Dalam hal ini peneliti juga menganalisis tanda melalui gambar, teks (dialog) dan juga ekspresi wajah para pemain film *Brimstone* dari setiap potongan *scene* yang dipilih oleh peneliti yang dapat dianalisis ke dalam bentuk unsur misogini. Peneliti menemukan adanya unsur misogini dalam film tersebut yakni berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan tindakan intimidasi berdasarkan rasa kebencian yang dilakukan terhadap tokoh peran perempuan di dalam film tersebut. Di dalam film ini juga menggambarkan bagaimana peran dominasi laki-laki terhadap perempuan sangat tinggi. Selain itu unsur Misogini pada film ini juga ditampilkan melalui peran laki-laki pada film ini. Sebagaimana yang digambarkan bahwa laki-laki digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tinggi. Contohnya melalui peran The Reverend sebagai seorang pendeta yang dihormati, kedua peran Fred yaitu sebagai pemilik tambang emas, dan juga Frank yang berperan sebagai pemilik toko bordir ternama. Berbeda dengan peran laki-laki yang memiliki sebuah jabatan. Pada film ini perempuan digambarkan negatif melalui gambaran peran sebagai pelacur serta pada film ini juga menggambarkan bahwa perempuan dituntut agar selalu patuh dan menerima segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan itu sendiri.

Dalam hal ini menjadi salah satu bentuk gambaran Misogini, dimana perempuan selalu mendapatkan perlakuan yang tidak adil sudah menjadi salah satu bentuk realita yang terjadi dan tumbuh terutama di sekitar masyarakat yang tumbuh pada dimana laki-laki memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan perempuan. Perspektif perempuan yang dipandang sebagai sosok yang lemah, seringkali perempuan menjadi objek sasaran utama dalam segala macam bentuk tindakan yang merugikan seperti sasaran kebencian dan kejahatan terhadap perempuan.

## **Penutup**

Penelitian ini membahas tentang penggambaran unsur Misogini pada film berjudul *Brimstone*, dimana tindakan Misogini tersebut merupakan tindakan yakni dimana kaum perempuan dirugikan atas dasar sistem dominasi yang dilakukan oleh laki-laki bahkan hingga saat ini, maka dari itu hendaknya bagi pembaca untuk lebih memahami pesan yang terkandung pada film sehingga pembaca tidak hanya mengerti akan alur cerita pada film namun juga memahami makna yang terselipkan di dalam film tersebut. Peneliti sadar masih memiliki banyak kekurangan sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti yang selanjutnya agar lebih memperbanyak sumber dan referensi lagi yang lebih akurat mengenai permasalahan yang diangkat untuk lebih jauh dan lebih dalam mengeksplorasi mengenai representasi Misogini yang ada di dalam film dengan menggunakan metode atau analisis model lain sehingga semakin memperbanyak dan memperkaya referensi penelitian.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

Beasley, R., Danesi, M. (2010). *Persuasive Signs: The Semiotics of Advertising*. Jerman: De Gruyter.

FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK. (2019). (n.p.): MEDIA SAHABAT CENDEKIA.

Lensa Gender Di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan. N.p., umsu press, 2022.

Luhulima, A. S. (2014). *CEDAW: menegakkan hak asasi perempuan*. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Metodologi penelitian kualitatif. (2018). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).

Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. (2017). (n.p.): Deepublish.

Televisi, kekerasan, dan perempuan. (2009). Indonesia: Penerbit Buku Kompas.

## Jurnal

- Danadharta, I. (2019). Representasi Feminis Marxis Dalam Film Suffragette. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2401>
- Fais, F., Sudaryanto, E., & Andayani, S. (2019, April). PERSEPSI REMAJA PADA ROMANTISISME FILM DILAN 1990. *Jurnal Representamen*, Vol 5 No. 01, 24-29.
- Fais, R., Arif, D., & Jupriono. (2015). FILM “DEATHNOTE THE FIRST NAME” KARYA TSUGUMI OHBA DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE. *Jurnal Representamen*.
- L Toruan, M. A., & Kusumatuti, R. D. (2022). REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK “TILIK” KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO. (Vol 3 No 01 (2022) : KOMUNIKATA57).
- Marhamah, A. (2019). HADITS MISOGINIS PERSPEKTIF GENDER DAN FEMINISME. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 2 No. 2, 16-34.
- Putri, S. A. (2021). Potret Stereotip Perempuan di Media Sosial. *Jurnal Representamen*, Vol 7 No. 02, 112-124.
- Romadhan, M. I. (2018). Tren's Personal Branding Youtuber Indonesia. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v1i2.1080>
- Romadhan, M. I. (2020). MEMBANGUN CITRA BUDAYA MASYARAKAT SUMENEP MELALUI FESTIVAL MUSIK TONG-TONG | Romadhan | Metacommunication; Journal of Communication Studies. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/6993/6042>
- Surahman, S., Corneta, I., & Senaharjanta, L. (2020). FEMALE VIOLENCE PADA FILM MARLINA SI PEMBUNUH (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika*, Vol.14 (No. 1 ), 55-76.